

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika dalam pergaulan masyarakat zaman sekarang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang paling penting di sekolah. Akan tetapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia siswa sering kali memberikan persepsi buruk terhadap matematika layaknya ilmu yang terpisah dari kehidupan.¹ Siswa mengira matematika adalah pelajaran yang rumit, sulit dipahami, dan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, matematika diajarkan agar siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama² dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada penelitian Gusti Intan Puspita dkk., menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu yang berdasarkan pada akal yang berkaitan dengan benda-benda dan pikiran yang abstrak yang membuatnya sulit dipahami sehingga siswa beranggapan matematika hanyalah kegiatan berhitung, kumpulan rumus-rumus, aturan-aturan tanpa bermakna dan tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Hal inilah

¹ Cici Surmiyanti, Mutia Mutia, dan Syarifah Nurhaliza, "Etnomatematika dalam Budaya Berdempu pada Permainan Tradisional Engklek di Kalimantan Barat," *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara* 1, no. 1 (25 Mei 2021): h. 48, <https://doi.org/10.58740/juwara.v1i1.9>.

² Rismawati, Huri Suhendri, dan Ihwan Zulkarnain, "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Kelas V SD Berbasis Etnomatematika," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 4, no. 2 (26 Desember 2019): h. 231, <https://doi.org/10.30651/must.v4i2.3201>.

³ Gusti Intan Puspita, Monawati Monawati, dan Rosma Elly, "Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajarnya di Kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (Februari 2017): h. 48.

yang akhirnya menyebabkan siswa enggan bahkan tidak berminat terhadap pembelajaran matematika.

Banyak siswa sekolah dasar beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Guru hanya menyampaikan kepada siswa terkait topik yang akan dipelajari, memberi contoh untuk menyelesaikan soal, kemudian memberikan soal baru kepada siswa.⁴ Hal ini mengakibatkan siswa memahami matematika hanya sebatas bilangan, teori, dan operasi.

Cockroft mengemukakan alasan perlunya matematika diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) diperlukan untuk setiap bidang studi; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁵ Dapat disimpulkan berdasarkan alasan-alasan diatas bahwa pada hakikatnya matematika berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika terbagi dalam beberapa bidang. Salah satu bidang yang dipelajari dalam pembelajaran matematika adalah geometri. Geometri merupakan materi dalam matematika yang diajarkan untuk membantu dan mendorong siswa dalam memahami sifat-sifat dan hubungan antar unsur geometri

⁴ Bansu Irianto Ansari, *Komunikasi Matematik, Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar: Konsep dan Aplikasi* (Banda Aceh: PeNa, 2016), h. 3.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 235.

serta berpikir secara kritis dan memecahkan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam mempelajari materi geometri, umumnya siswa membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga mampu menerapkan keterampilan geometri yang dimiliki seperti mengenal bermacam-macam bangun datar dan ruang, mendeskripsikan gambar, membuat sketsa gambar bangun, memberi label titik tertentu, serta membedakan dan menganalisis kesamaan antar bangun geometri.⁷ Jika siswa tidak mengerti konsep tersebut, kebanyakan siswa langsung beranggapan bahwa matematika sulit.

Permasalahan ini muncul salah satunya dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara budaya yang siswa temukan sehari-hari di luar wilayah sekolah seperti di rumah dan masyarakat dengan apa yang mereka temukan di dalam wilayah sekolah.⁸ Sedangkan pada kenyataannya budaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Hujurat ayat 13 berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁶ Irfan Fauzi dan Andika Arisetyawan, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar,” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 1 (29 Mei 2020): h. 27, <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>.

⁷ Fauzi dan Arisetyawan, h. 28.

⁸ Jhenny Windya Pratiwi dan Heni Pujiastuti, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Kelereng,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (6 November 2020): h. 2.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa budaya, kebiasaan, adat ataupun suku yang beragam telah ada sejak penciptaan manusia. Allah menciptakan segala yang ada di bumi pasti memiliki maksud dan tujuan, begitu pula kodratnya manusia yang merupakan makhluk sosial.⁹ Sebagaimana juga konsep “tripusat pendidikan” yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara meliputi keluarga, sekolah dan organisasi. Pendidikan yang diperoleh melalui keluarga umumnya berupa ilmu pengetahuan, pendidikan karakter dan budaya¹⁰ begitu pula dalam organisasi-organisasi kelompok khususnya di masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan budaya saling berhubungan satu sama lain.

Sirate menyebutkan pembelajaran matematika bagi setiap individu seharusnya diselaraskan dengan budayanya.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang dapat menghubungkan antara matematika di luar dan di dalam sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan pendekatan etnomatematika dimana dalam pelaksanaannya menjadikan budaya sebagai bagian dari materi pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika berbasis budaya bagi siswa sekolah dapat diterapkan oleh guru SD/MI. Terlebih lagi tahapan berpikir peserta didik usia sekolah dasar masih pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan media

⁹ Patma Sopamena, Syafruddin Kaliky, dan Gamar Assagaf, *Etnomatematika Suku Nuanulu* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018), h. 3.

¹⁰ Aprilina Dwi Astuti, “Kajian Etnomatematika Pada Aktivitas Permainan Tradisional Benthik di Yogyakarta” (Yogyakarta, Sanata Dharma, 2021), h. 1.

¹¹ Rahmi Hidayati dan Ratna Restapaty, “The effectiveness of mathematical learning PBL model based on ethnomathematics sasirangan motives of towards student solving ability,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2 Oktober 2019): h. 211, <https://doi.org/10.33654/math.v5i2.674>.

pembelajaran yang lebih banyak dan beragam sebagai rujukan belajarnya¹² untuk meningkatkan kemampuan terhadap materi yang sedang ditelaah. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih mudah karena terkait langsung dengan budaya yang sering ditemui dalam masyarakat.

Richardo menyebutkan pembelajaran matematika yang menarik dapat meningkatkan minat belajar menjadi lebih besar sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih baik.¹³ Melalui media ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik, penggunaan etnomatematika sebagai media pembelajaran membuat siswa mendapatkan dua pengetahuan sekaligus yaitu geometri dan budaya.

Observasi awal dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika di MI Al-Fitrah, bahwa untuk pembelajaran matematika dalam materi geometri belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika. Biasanya dalam pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dikarenakan pada materi geometri dominan menggunakan rumus dan bangun datar atau bangun ruang yang bisa digambarkan secara langsung di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa hanya memahami definisi geometri sebatas bentuk-bentuk bangun dengan rumus beragam tanpa mengerti nilai dari pembelajaran tersebut dalam aktivitas keseharian siswa.

¹² Nasrin Nabila, "Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Jean Piaget," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): h. 76.

¹³ Khanza Azkia, Noor Fajriah, dan Yuni Suryaningsih, "Pengembangan Modul Berbentuk Buklet Berbasis Etnomatematika Kerajinan Sasirangan Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel," *JURMADIKTA* 2, no. 1 (21 Maret 2022): h. 13, <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v2i1.1217>.

Tingkat pengetahuan matematika siswa kelas IV MI Al-Fitrah dapat terlihat dari hasil ulangan semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu hanya 6 dari 49 siswa yang tuntas dan mendapatkan nilai ≥ 65 . Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada wali kelas IVA dan IVB MI Al-Fitrah bahwa siswa antusias dan semangat ketika jam pelajaran seni budaya dimulai karena rasa ingin tahu terhadap seni dan budaya. Hal ini memunculkan asumsi bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis budaya dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa apabila diterapkan pada pembelajaran khususnya matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika terhadap Pemahaman Konsep Materi Geometri Siswa Kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dari kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁴ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengukur pemahaman siswa yang ditunjukkan pada capaian domain kognitif melalui *posttest* yang diujikan pada dua kelas yaitu IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran

¹⁴ Agus Supriadi, “Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar dari Rumah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (21 Juli 2021): h. 130, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.329>.

dengan materi dan jumlah pertemuan yang sama. Soal yang diujikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan nilai ketuntasan minimum individual 65 dan klasikal 75%. Penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan secara klasikal lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika

Media pembelajaran adalah alat bantu, baik fisik maupun nonfisik, yang dirancang secara sengaja sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih efektif dan efisien serta lebih cepat diterima dan menarik siswa untuk terus belajar.¹⁵ Etnomatematika adalah salah satu cara memperkenalkan konsep-konsep matematis dengan menghubungkan budaya lokal sebagai media dalam mempelajari matematika.¹⁶ Etnomatematika dapat dijadikan suatu metode alternatif untuk seorang guru agar siswa lebih mudah memahami matematika.

Media pembelajaran berbasis etnomatematika yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merujuk pada benda-benda yang memiliki unsur budaya yang berada di lingkungan sekitar siswa MI Al-Fitrah Tamiang Layang dan dapat dikaitkan dengan materi geometri yaitu alat musik Kangkanung, Talawang atau perisai Dayak dan rumah adat Betang yang berasal dari Kalimantan Tengah.

¹⁵ Sari dkk., *Modul Media Pembelajaran* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), h. 3.

¹⁶ Asri Fauzi dan Heri Setiawan, "Etnomatematika: Konsep Geometri pada Kerajinan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (10 Mei 2020): h. 120, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4690>.

3. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat menyelesaikan persoalan dalam dunia nyata, dan menerapkannya dalam suatu simbol dan rumus matematika yang dimulai dari kasus sederhana sehingga mendapatkan suatu penyelesaian berupa pernyataan yang menyatakan suatu kebenaran.¹⁷ Pemahaman yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Al-Fitrah yang diujikan melalui *posttest* setelah diberikan perlakuan. Soal yang diujikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan nilai ketuntasan minimum 65 pada mata pelajaran Matematika materi geometri bab bangun datar.

4. Geometri

Geometri adalah salah satu cabang matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan benda-benda ruang serta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya dan hubungannya satu sama lain.¹⁸ Materi geometri yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bab bangun datar kelas IV Semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yang terbagi menjadi 2 subbab materi yaitu bangun segi banyak dan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.

¹⁷ Haniyah Nur Saadah, Harry Dwi Putra, dan Aflich Yusnita Fitrianna, "Karakteristik Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTS," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 6 (2023): h. 2258.

¹⁸ Ovi Larassaty, "Pengembangan Media Berbasis Android Berbantuan Aplikasi iSpring Suite pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (27 November 2021): h. 191, <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i1.17291>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti memformulasikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep materi Geometri pada pembelajaran Matematika yang menggunakan media pembelajaran berbasis Etnomatematika pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang?
2. Bagaimana pemahaman konsep materi Geometri pada pembelajaran Matematika pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep materi Geometri antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis Etnomatematika dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman konsep materi Geometri pada pembelajaran Matematika pada kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis Etnomatematika pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.
2. Mengetahui pemahaman konsep materi Geometri pada pembelajaran Matematika pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan pemahaman konsep materi Geometri antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis Etnomatematika dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, secara khusus pada materi geometri dalam pembelajaran matematika, yakni memberikan informasi ilmiah penggunaan media pembelajaran berbasis budaya yang efektif terhadap hasil belajar siswa.

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

a. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran matematika guna meningkatkan mutu belajar-mengajar serta meningkatkan kinerja pembelajaran.

b. Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran matematika terutama dalam materi geometri agar memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien melalui penggunaan media yang tepat.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika terutama pada materi geometri guna meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rully Charitas Indra Prahmana dan Ubiratan D'Ambrosio 2020 <i>Learning Geometry and Values From Patterns: Ethnomathematics on The Batik Patterns of Yogyakarta, Indonesia</i> ¹⁹	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam budaya masyarakat Yogyakarta terdapat kain bermotif yang dikenal seperti batik dan ternyata pembuatan polanya menggunakan teknik membatik yang termasuk konsep transformasi geometri seperti pencerminan (refleksi) pada pola batik <i>Babon Angrem</i> dan <i>Sidowirasat</i> , pergeseran (translasi) pada pola batik <i>Parang Barong</i> , rotasi pada pola batik <i>Semen Bodhat</i> dan <i>Soblog</i> dan perubahan ukuran (pelebaran/dilatasi).
2	Asri Fauzi dan Heri Setiawan 2020 Etnomatematika: Konsep Geometri pada Kerajinan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar ²⁰	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif kain tenun sesekan mengandung unsur geometri berupa bangun datar yaitu persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajargenjang, layang-layang, bahkan terdapat konsep sudut, dan kesebangunan. Kemudian konsep geometri pada kerajinan anyaman bambu yaitu pada kerajinan nyiru terdapat konsep bangun ruang berupa lingkaran dan elips/lonjong, kemudian pada kerajinan besek bambu terdapat konsep bangun ruang balok, kubus, prisma, dan pada kerajinan tembolaq didapatkan bentuk setengah bola.

¹⁹ Rully Charitas Indra Prahmana dan Ubiratan D'Ambrosio, "Learning Geometry and Values From Patterns: Ethnomathematics on The Batik Patterns of Yogyakarta, Indonesia," *Journal on Mathematics Education* 11, no. 3 (5 September 2020): 439–56, <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>.

²⁰ Fauzi dan Setiawan, "Etnomatematika."

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Yeni Dwi Kurino dan Rahman 2022 Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin pada Materi Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar ²¹	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat Panjalin banyak memiliki unsur geometri diantaranya bentuk atap rumah berbentuk trapesium, penyangga pada rumah adat tersebut berbentuk balok, bagian atas/langit-langit dalam rumah memiliki unsur persegi, dinding rumah berbentuk persegi panjang, dan bagian penyangga rumah adat panajalin berbentuk balok.

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan media pembelajaran berbasis etnomatematika kebanyakan masih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan etnografi dan deskriptif dengan hasil yang menyatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan budaya baik berupa rumah adat, pakaian khas, kerajinan dan lain sebagainya memiliki unsur pembelajaran geometri yang dapat diajarkan pada jenjang sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif metode eksperimen, objek atau sampel penelitian ini hanya pada kelas IV MI, serta lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda.

²¹ Yeni Dwi Kurino dan Rahman Rahman, "Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin Pada Materi Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 268–75.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran terhadap materi geometri siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran terhadap materi geometri siswa kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

H. Asumsi Penelitian

Media pembelajaran berbasis etnomatematika merupakan perantara pembelajaran yang menjadikan budaya sebagai peran utama dalam penggunaannya, selain bertujuan untuk menarik minat siswa dan memudahkan proses pemahaman materi pelajaran bagi siswa, media ini dapat membuat pembelajaran matematika lebih berkesan karena sekaligus memperkenalkan tradisi maupun budaya lokal yang masih diakui dan dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Adapun matematika merupakan salah satu cabang mata pelajaran pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang berfokus pada operasi hitung bilangan, geometri, aritmatika, pengukuran, data dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah yang matematis dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam

pelajaran matematika sehingga berdampak pada kehidupan yang sedang dijalannya. Alternatif yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Etnomatematika dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan media ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami matematika secara khusus pada materi geometri.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat teori tentang media pembelajaran berbasis etnomatematika, pemahaman konsep dan materi geometri serta kerangka pikir dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pemaparan, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan penelitian serta saran.